

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup: 1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan; 2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah; 3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi; 4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun materi Kurikulum 2006 (KTSP) yang mengandung muatan materi tentang Nasionalisme, sebagai berikut: 1) kelas X, pada SK-KD: 1 memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, 1.4 menunjukkan semangat kebangsaan, Nasionalisme dan Patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 5 menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan, 5.3 menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, serta suku; 2) kelas XI, pada SK-KD: 3 menampilkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 3.3

menunjukkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; 4 menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional, 4.5 menghargai kerjasama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia; 3) kelas XII, pada SK-KD: 1 menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka, 1.3 menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Menurut Winataputra (dalam Sapriya: 2001), mengutarakan bahwa:

“Hasil analisis terhadap perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia menunjukkan adanya kelemahan-kelemahan yang mendasar pada tingkatan paradigma, sehingga telah mengakibatkan ketidakjelasan, baik dalam tataran konseptual maupun tataran praktis. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut: 1) kelemahan dalam konseptualisasi pendidikan Kewarganegaraan; 2) penekanan yang sangat berlebihan pada proses pendidikan moral behavioristik, terperangkap pada proses penanaman nilai yang cenderung indoktrinatif (*values inculcation*); 3) ketidakkonsistenan penjabaran berbagai dimensi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ke dalam kurikulum Pendidikan kewarganegaraan; serta 4) keterisolasian proses pembelajaran dari konteks disiplin keilmuan dan lingkungan sosial budaya.”

Sejalan dengan penilaian diatas, Azis Wahab (dalam Sapriya: 2001), mengemukakan beberapa kelemahan yang ada pada Pendidikan Kewarganegaraan dimasa yang lalu ialah sebagai berikut:

“1) terlalu menekankan pada aspek nilai moral belaka yang menempatkan siswa sebagai objek yang berkewajiban untuk menerima nilai-nilai moral tertentu; 2) kurang diarahkan pada pemahaman struktur, proses, dan institusi-institusi negara dengan segala kelengkapannya 3) pada umumnya bersifat dogmatis dan relatif; serta 4) berorientasi pada kepentingan rezim yang berkuasa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan salah satu Guru, diperoleh keterangan bahwa dalam Kurikulum 2006 (KTSP) saat ini mengenai isi materi PKn tentang Nasionalisme dinilai cukup memadai, karena disadari bahwa PKn mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan arti dan makna tentang Nasionalisme secara luas. Akan tetapi, dalam pelaksanaan dan kenyataan yang ada sekarang, isi materi PKn tentang Nasionalisme lebih cenderung pada pembahasan yang sifatnya hanya mewakili kajian tentang arti dari Nasionalisme saja, tanpa lebih menekankan pada wahana pembentukan watak dan karakter suatu bangsa secara menyeluruh. Hal tersebut disadari oleh Guru PKn bahwa dalam Kurikulum 2006 (KTSP) saat ini secara umum masih kurang mengarah kepada tuntutan Nasionalisme yang sesungguhnya pada kenyataan sekarang, sehingga hal demikian kurang memberikan kompetensi yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dan memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air (Nasionalisme) yang tinggi. Tentunya tidak menyimpang dari peraturan dan norma-norma yang berlaku di Masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sapriya (2001), bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat mengembangkan kompetensi warga negara (*civic competence*), akhlak warga negara yang diinginkan (*desirable personal qualities* atau *civic virtue*), dan budaya warga negara (*civic culture*), serta nilai dan kepercayaan terhadap demokrasi (*democratic values and beliefs*) menuju terbentuknya kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, yaitu dengan lebih memperhatikan isi materinya, memperbaiki dan merancang suatu sistem pendidikan secara berkala dan berkesinambungan, yakni salah satunya dari Kurikulumnya itu sendiri. Kurikulum merupakan jantung dalam dunia Pendidikan, sehingga hal tersebut mengacu pada peningkatan mutu Pendidikan. Karena Guru dan siswa sangat membutuhkan sumber belajar yang menunjang dan relevan dalam KBM, sehingga disadari bahwa salah satu penentu dalam peningkatan mutu pengajaran ialah dengan meningkatkan kualitas bahan atau sumber ajar tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Azis Wahab (dalam Sapriya:2001) yang menganggap bahwa:

“Perlu dilakukannya konseptualisasi dan pembentukan kembali paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyeimbangkan antara pengembangan nilai-nilai moral di satu pihak dan di pihak lain dengan pemahaman terhadap struktur, proses, dan institusi-institusi negara dengan segala kelengkapannya.”

Isi materi yang terkandung dalam sumber ajar merupakan salah satu sumber pengetahuan siswa disekolah, yang merupakan sarana yang sangat menunjang dalam KBM. Kualitas dari isi materi tersebut menjadi ukuran dalam menentukan keberhasilan pendidikan para siswa dalam menuntut pelajaran disekolah yang kemudian diimplementasikannya. Oleh karena itu, isi materi yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, juga dapat membimbing dan mengarahkan KBM di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu pula. Isi materi yang baik dan memadai ialah isi yang mampu menjadi sumber ilmu

pengetahuan, sehingga dapat menjadi media yang baik dan akan membantu mengoptimalkan KBM yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ai Meliyanti: 2005), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian terhadap materi pembelajaran penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa mengenai isi materi yang pelajarinya, serta mampu memberikan motivasi untuk kemudian di kembangkan dan diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dari tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu juga pengembangan isi materi pun mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada siswa, sehingga memberikan motivasi untuk lebih semangat belajar dan semangat untuk mengimplementasikannya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menganalisis atau memperhatikan isi materi suatu pelajaran haruslah dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya pembelajaran lebih lanjut. Hal tersebut dinyatakan penting agar tujuan dari pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai target yang direncanakan. Beranjak dari hal tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan perhatian terhadap pengaruh isi materi pada pelajaran PKn tentang Nasionalisme. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa mengenai isi materi yang pelajarinya, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan dan mengimplementasikannya. Serta mampu mempengaruhi bagaimana siswa dan guru dapat merasakan pengalaman ilmiah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Materi Pkn Tentang Nasionalisme dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pembelajaran PKn di Sekolah sangatlah penting dan sangat berperan dalam proses pembentukan dan peningkatan semangat Nasionalisme. Karena semakin menyerap makna dan inti pelajaran PKn tersebut, maka rasa dan semangat Nasionalisme siswa pun akan semakin kuat tertanam dalam diri setiap individu siswa. Semua itu dikarenakan PKn merupakan mata pelajaran yang pembelajarannya mengarahkan pada pembentukan moralitas siswa itu sendiri.

Agar penelitian ini memperoleh sasaran sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut, yaitu mengkaji tentang: **“Pengaruh Materi Pkn Tentang Nasionalisme dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa”**.

2. Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn tentang Nasionalisme?
- 2) Seberapa besar pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme terhadap pengembangan sikap Nasionalisme siswa?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan sikap Nasionalisme siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme dan kontribusinya bagi pengembangan sikap Nasionalisme siswa pada SMA Negeri di Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin peneliti ketahui lebih lanjut dari adanya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn tentang Nasionalisme;
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme terhadap pengembangan sikap Nasionalisme siswa; serta
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan sikap Nasionalisme siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru yang dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran PKn dipersekolahan, terutama dalam peningkatan kualitas dari materi PKn tentang Nasionalisme.

2. Kegunaan Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

a) Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme dan kontribusinya bagi pengembangan sikap Nasionalisme siswa.

b) Bagi Guru

- 1) Sebagai wahana dan sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn jika ditemui adanya kesulitan dari faktor guru di lapangan;
- 2) Bermanfaat sebagai referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan mutu dan hasil belajar;
- 2) Membantu siswa mengatasi permasalahan dalam belajar, baik dalam dirinya sendiri maupun dengan orang lain;
- 3) Meningkatkan pola interaksi yang beragam antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

d) Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah tersebut;
- 2) Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam belajar.

E. Hipotesis

Dalam suatu penelitian diperlukan hipotesis guna memperjelas arah pengujian terhadap masalah yang diteliti. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2008:64), yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan ke dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam arti lain hipotesis merupakan suatu tekanan terhadap hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Hipotesis pada umumnya berbentuk pernyataan sementara yang telah dapat diterima sebagai suatu kebenaran. Namun, pada saat selanjutnya hipotesis tersebut harus diuji kembali kebenarannya.

Adapun rancangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pemahaman siswa terhadap materi PKn tentang Nasionalisme

b) Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pemahaman siswa terhadap materi PKn tentang Nasionalisme

c) Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme terhadap pengembangan sikap Nasionalisme siswa

d) Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme terhadap pengembangan sikap Nasionalisme siswa

e) Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat kontribusi dalam upaya meningkatkan sikap Nasionalisme siswa

f) Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat kontribusi dalam upaya meningkatkan sikap Nasionalisme siswa

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal tersebut senada dengan apa yang menjadi hakikat penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:14), yaitu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian”.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu karena dalam pengumpulan dan pengolahan data diperlukan angka-angka dan rumus-rumus, serta untuk memahami hasil penelitian disertai dengan tabel-tabel. Selain itu, untuk menjelaskan dan menguji hubungan-hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Nazir (1998:63), yang menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”.

Adapun alasan menggunakan metode deskriptif analitis ini yaitu untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian tersebut memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, yakni memperoleh gambaran yang nyata mengenai isi materi PKn tentang Nasionalisme.

3. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:94), variabel merupakan “Objek penelitian yang bervariasi”. Kemudian Sugiyono (2008:38), menambahkan bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu sebagai berikut:

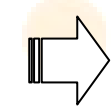
- a) Variabel Bebas (*Independent Variable*), yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); sedangkan
- b) Variabel Terikat (*Dependen Variable*), yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas).

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel X (variabel bebas): Materi PKn tentang nasionalisme; sedangkan
- b) Variabel Y (variabel terikat): Pengembangan sikap nasionalisme siswa.

Hubungan antara kedua variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hubungan Antar Variabel

Variabel X		Variabel Y
Materi PKn tentang Nasionalisme		Pengembangan sikap Nasionalisme siswa

Adapun indikator dari kedua variabel tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Antar Variabel

Variabel Bebas (Indikator): Materi PKn tentang Nasionalisme	Variabel Terikat (Indikator): Pengembangan sikap Nasionalisme siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerimaan siswa terhadap materi yang bermuatan nasionalisme; 2) Tanggapan siswa terhadap materi yang bermuatan nasionalisme; 3) Penilaian siswa terhadap materi yang bermuatan nasionalisme; serta 4) Penerapan sikap nasionalisme siswa di sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia; 2) Siswa memiliki rasa kebanggaan terhadap produk dalam negeri; 3) Siswa memiliki rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaan daerah; serta 4) Siswa merasa bangga dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam Penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a) Angket (*Quesioner*)

Angket dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan baik dan benar adanya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos atau internet.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan cara pengumpulan data berdasarkan jawaban responden yang diajukan Peneliti. Format wawancara tersebut berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan dan tujuan dari penelitian. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (J. Moleong, 2001:135).

c) Catatan Lapangan (*Fieldnote*)

Catatan lapangan dimaksudkan sebagai catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami, dan di pikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam suatu penelitian (J. Moleong, 2001:153).

d) Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti, serta melengkapai hasil penelitian yang peneliti lakukan.

e) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan. Selain itu, studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Data empirik tersebut

berupa perangkat administrasi Kegiatan Belajar Mengajar seperti silabus dan RPP, bahan ajar, profil sekolah, serta catatan lapangan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Kuantitatif, dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, pengolahan data atau analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung, serta mencari kaitan isi dari data yang telah didapat dengan maksud mendapatkan maknanya.

Aktivitas dalam analisis data Kuantitatif merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), serta Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan, hasil dari penyebaran angket serta wawancara jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dipilih atau diseleksi hal-hal yang pokok dan penting.

Merangkum dan menseleksi data tersebut didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan

yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

Dalam penelitian ini, ditempuh beberapa teknik analisis data. *Pertama*, analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau potret yang lebih jelas tentang variabel-variabel penelitian yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku siswa. *Kedua*, analisis induktif, yaitu analisis yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dengan memanfaatkan teknik-teknik statistik analisis dengan metode korelasi sederhana statistik linier.

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel. Analisis korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006:72)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
 x = Skor tiap items
 y = Skor total items
 n = Jumlah responden uji coba

Korelasi PPM dilambangkan dengan huruf (r), dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$, artinya koefisien negatif sempurna. Jika $r = 0$, artinya tidak ada korelasi. Jika $r = 1$, artinya korelasi sangat kuat. Berikut adalah interpretasi nilai r:

Tabel 1.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:75)

c) Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, serta penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian, sehingga dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu permasalahan, perlu didukung dengan adanya sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut, perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Sugiyono (2008:80) memberikan penjelasannya mengenai populasi, bahwa "populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan Guru PKn yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung, dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu SMA Negeri 8 Bandung, SMA Negeri 7 Bandung, serta SMA Negeri 13 Bandung. Masing-masing Sekolah diwakili sebanyak 1 orang guru

dan 40 orang siswa. Di SMA Negeri 8 Bandung, yang menjadi sampel penelitian yaitu 1 orang guru dan 40 orang siswa; di SMA Negeri 7 Bandung yang menjadi sampel penelitian yaitu 1 orang guru dan 40 orang siswa; serta di SMA Negeri 13 Bandung, yang menjadi sampel penelitian yaitu 1 orang guru dan 40 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:81), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel menurut Suharsimi Arikunto (2007:112), yakni “Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang di teliti”.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2008:82), yakni “Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proporsional”.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik tersebut, karena jumlah populasi yang cukup banyak, serta pemilihan sampel berdasarkan *cluster* dan wilayah SMA Negeri yang berada di Kota Bandung.